

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Teori**

Landasan teori merupakan penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang bersumber dari literature terkait pada penelitian ini serta yang mendasari dan berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

##### **2.1.1. Teori sinyal (Signalling Theory)**

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973, yang mengemukakan bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan dari pemegang saham. Sinyal atau informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi pertimbangan penting bagi para investor dan kreditor untuk membuat keputusan. Perusahaan berusaha mengungkapkan informasi yang nantinya akan diminati oleh investor dan pemegang saham terlebih jika informasi tersebut merupakan berita baik (good news). Brigham & Houston (2017:500), signaling theory merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Teori sinyal menyatakan bahwa pihak internal perusahaan yang memiliki sebuah informasi yang lebih baik tentang perusahaannya akan terdorong untuk mengungkapkan informasi tersebut kepada calon investor dimana perusahaan dapat menaikkan nilai perusahaan melalui laporan tahunannya. Dorongan perusahaan untuk mengungkapkan informasi karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar perusahaan seperti investor dan kreditor. Kurangnya informasi yang didapat oleh pihak luar menyebabkan turunnya nilai perusahaan karena mereka akan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar.

Teori sinyal menjelaskan bahwa dengan mengurangi tingkat leverage perusahaan, maka akan memberikan sinyal positif bagi investor sehingga menunjukkan prospek yang baik dan nilai perusahaan akan meningkat. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan dianggap berhasil menjalankan operasi bisnisnya sehingga keuntungan yang dihasilkan akan meningkat. Meningkatkan keuntungan perusahaan dapat memberikan sinyal yang baik bagi investor sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Laporan tahunan merupakan salah satu informasi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan bagi para investor dan pelaku bisnis lainnya. Laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi dan non-akuntansi. Melalui laporan tahunan, investor dapat menganalisis informasi apakah informasi tersebut dikategorikan sebagai sinyal baik (good news) atau sinyal buruk (bad news). Jika informasi tersebut berupa sinyal baik, maka akan terjadi perubahan dan volume perdagangan saham.

### **2.1.2. Nilai Perusahaan**

Loh dan Melliana (2018) menyatakan bahwa Nilai Perusahaan menunjukkan seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu perusahaan, sehingga dapat menjadi gambaran investor untuk melakukan investasi. Nilai perusahaan merupakan salah satu gambaran mengenai keadaan perusahaan (Asna & Rita, 2018). Perusahaan mempunyai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah mendapatkan keuntungan, sementara tujuan jangka panjangnya adalah meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan akan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Pengukuran nilai perusahaan terdiri dari:

#### *1. Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio adalah perbandingan harga saham perusahaan dengan Earning Per Share dalam saham. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi (Sofyan, 2013:311). PER dapat dihitung dengan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

2. Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) menunjukkan perbandingan harga saham dipasar dengan nilai buku saham tersebut yang digambarkan di Neraca (Sofyan, 2013:311). Semakin tinggi PBV, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

3. Tobin's Q

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q dapat menjelaskan berbagai fenomena kegiatan perusahaan, seperti terjadi perbedaan cross-sectional dalam pengambilan putusan investasi dan diversifikasi (Loh & Melliana, 2018). Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rumusnya sebagai berikut:

$$q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

Q : nilai perusahaan

EMV : closing price saham x jumlah saham yang beredar

D : nilai buku dari total hutang

EBV : nilai buku dari total asset

### 2.1.3. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:114) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Jika suatu perusahaan dapat memanfaatkan asetnya dengan efektif, maka nilai profitabilitas juga meningkat, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba banyak. Hal ini dapat mengirimkan sinyal yang positif, dan dapat menggambarkan di masa yang akan datang perusahaan berdasarkan tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh konsep teori sinyal, selain itu untuk meningkatkan nilai perusahaan ditandai dengan harga saham naik. Profitabilitas merupakan suatu alat untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh melalui penjualan dan investasi. Selama periode tertentu dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2010) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar, yaitu :

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Menilai laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengukur proproduktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik dari modal pinjaman atau modal sendiri;
6. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Dalam prakteknya menurut Kasmir (2010) menjelaskan jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan :

- a. *Profit Margin On Sale*

Margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua rumusan untuk mencari profit margin, sebagai berikut :

1. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

$$\textit{Profit margin} = \frac{\textit{Penjualan Bersih} - \textit{HPP}}{\textit{Penjualan}}$$

2. Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih penjualan.

$$\textit{Net profit Margin} = \frac{\textit{Earning After interest and Tax}}{\textit{Sales}}$$

- b. Return On Assets (ROA)

ROA merupakan rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki.

$$\textit{ROA} = \frac{\textit{Laba Setelah Pajak}}{\textit{Total Aset}}$$

- c. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$\textit{ROE} = \frac{\textit{Earning After Interest and Tax}}{\textit{Equity}}$$

- d. Earning Per Share of Common Stock

Rasio laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

#### **2.1.4. Ukuran perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur menggunakan total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset, log size, penjualan, dan harga pasar saham (Muhammad, 2018). Ukuran aset dari perusahaan merupakan tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula kecenderungan investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan signaling theory bahwa perusahaan yang memiliki total aset tinggi akan memberikan sinyal positif bahwa perusahaan tersebut mempunyai perkembangan baik untuk masa yang akan datang sehingga investor tertarik untuk membeli saham tersebut. Meningkatnya permintaan saham akan membuat harga saham meningkat sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan kedalam logaritma natural (Ln). Menurut Lusiana dkk (2019) ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (\text{Ln}) \text{ of Total Asset}$$

#### **2.1.5. Kepemilikan manajerial**

Menurut Sudana (2015:4) kepemilikan manajerial yaitu pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan. Jika rasio kepemilikan manajerial dalam perusahaan besar, manajemen cenderung meningkatkan nilai perusahaan secara lebih aktif untuk menguntungkan pemegang saham itu sendiri. Dengan motivasi tersebut maka manajer akan berusaha

semaksimal mungkin untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam pengelolaan kepemilikan saham diharapkan manajer dapat bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal, karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Hal tersebut dapat memberi sinyal positif kepada investor sehingga saham akan semakin diminati yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah saham Yang Beredar}}$$

## 2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Astuti, *et.al* (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai moderasi. Sampel yang dipilih adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel pemoderasi kepemilikan manajerial tidak mampu memodifikasi semua variable struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan dan menggunakan variabel moderasi kepemilikan manajerial.

- b. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu analisis regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menambahkan variabel independen lain yaitu struktur modal.
- b. Periode sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2014-2017, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode sampel tahun 2016-2019.

Rosady dan Kusumawati (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai moderasi. Sampel yang dipilih adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Berdasarkan hasil penelitian bahwa Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Sedangkan kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas yang dimoderasi kepemilikan manajerial berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas, dan menggunakan variabel moderasi kepemilikan manajerial.
- b. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA).



Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menambahkan variabel independen lain yaitu struktur modal.
- b. Periode sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2013-2016, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode sampel tahun 2016-2019.

Krisnando (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai moderasi. Sampel yang dipilih adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil penelitian bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial secara signifikan tidak mempengaruhi atau memperlemah hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas, dan menggunakan variabel moderasi kepemilikan manajerial.
- b. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2016-2017, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode sampel tahun 2016-2019.

Atika Suryandani 2018. Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran perusahaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai

Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* di BEI”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, keputusan investasi terhadap nilai perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Objek penelitian ini perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 3 tahun 2014 – 2016. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kemudian variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel ukuran perusahaan.
- b. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu analisis regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menambahkan variabel independen lain yaitu pertumbuhan perusahaan dan keputusan investasi.
- b. Populasi penelitian terdahulu yaitu Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, sedangkan peneliti sekarang menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Bagaskara, *et.al* (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai

perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas, leverage dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas dan ukuran perusahaan.
- b. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu analisis regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menambahkan variabel independen lain yaitu kepemilikan manajerial dan leverage.
- b. Populasi dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019.

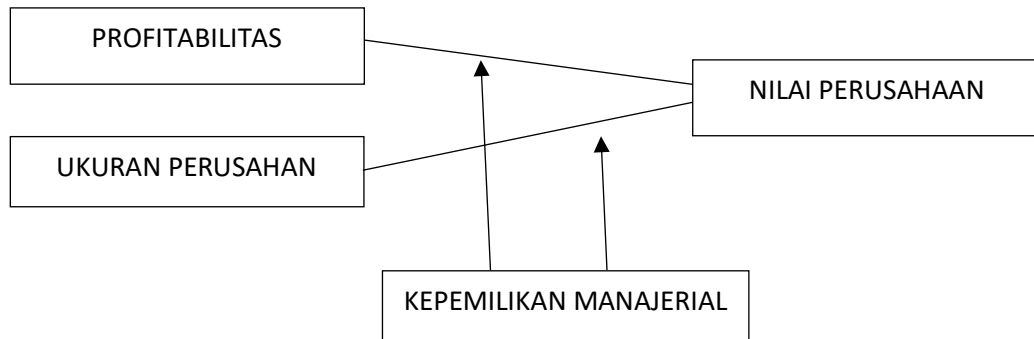
### **2.3. Model Konseptual Penelitian**

Kerangka konseptual atau kerangka berfikir adalah sebuah konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat serta variabel moderasi yang akan diteliti berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Adapun variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2) sebagai variabel bebas (Independen), Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel terikat (Dependen) dan

Kepemilikan Manajerial (Z) sebagai variabel moderasi. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan skema bagan yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**MODEL KONSEPTUAL**



**2.4. Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau salah. Hipotesis ditolak apabila faktanya menyangkal dan diterima apabila faktanya membenarkan. Jadi, hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya. Hubungan variabel dari penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

1. H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan  
Ha: Adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
2. H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan  
Ha: Adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
3. H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan  
Ha: Adanya pengaruh kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan
4. H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ha: Adanya pengaruh kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan